

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT KIMIA FARMA TBK MENGUNAKAN METODE *MARKET VALUE ADDED* (MVA) PERIODE 2019-2023

Nurul Mutia<sup>1\*</sup>, Josef Richy Pattiruhu<sup>2</sup>, Lilian Sonya Loppies<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

\*Email Korespondensi : mutianurul2002@gmail.com

## Abstract

*This study analyzes the financial performance of PT Kimia Farma Tbk for the period 2019-2023 using Market Value Added (MVA), a value-based method to measure a company's ability to create wealth for shareholders. Using a descriptive quantitative method, secondary data from public financial reports, including stock prices, number of shares outstanding, total liabilities, equity, and short-term liabilities, are analyzed to calculate MVA by subtracting invested capital from the company's market value. The financial performance of PT Kimia Farma Tbk for the period 2019-2023 fluctuated. In 2019-2021, the company succeeded in creating added value for shareholders (positive MVA). Meanwhile, 2022 and 2023 showed negative MVA, which means the company has not been able to maximize investor wealth.*

**Keywords:** *financial performance, Market Value Added (MVA), PT Kimia Farma Tbk*

## Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2019-2023 menggunakan *Market Value Added* (MVA), sebuah metode berbasis nilai untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan kekayaan bagi pemegang saham. Dengan metode kuantitatif deskriptif, data sekunder dari laporan keuangan publik, meliputi harga saham, jumlah saham beredar, total liabilitas, ekuitas, dan liabilitas jangka pendek, dianalisis untuk menghitung MVA dengan mengurangi modal diinvestasikan dari nilai pasar perusahaan. Kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019-2021 perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (MVA positif). Sementara itu, tahun 2022 dan 2023 menunjukkan MVA negatif, yang berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan kekayaan investor.

**Kata kunci:** *kinerja keuangan, Market Value Added (MVA), PT Kimia Farma Tbk.*

Received: 10-08-2025; Accepted: 09-04-2026; Published 22-04-2026

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan strategisnya, terutama dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham (Tandelilin, 2000). Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya secara efektif, beradaptasi terhadap perubahan pasar, serta menjaga kepercayaan investor melalui pengelolaan dan pelaporan keuangan yang transparan.

PT Kimia Farma Tbk, sebagai BUMN yang bergerak di industri farmasi, memiliki peran strategis dalam mendukung sektor kesehatan nasional. Namun, periode 2019–2023 menjadi tantangan berat bagi perusahaan ini. Dampak pandemi COVID-19, fluktuasi harga bahan baku impor, perubahan regulasi, hingga dugaan pelanggaran integritas laporan keuangan pada anak usaha berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data menunjukkan bahwa pada 2019–2021 perusahaan mencatatkan *Market Value Added* (MVA) positif, menandakan keberhasilan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Sebaliknya, pada 2022 dan 2023, MVA bernilai negatif yang mengindikasikan penurunan nilai kekayaan investor.

Penggunaan MVA sebagai alat ukur kinerja keuangan menjadi relevan karena mempertimbangkan perspektif pemegang saham dan ekspektasi pasar terhadap kinerja masa depan perusahaan. Dibandingkan analisis rasio keuangan konvensional, MVA dinilai lebih komprehensif dalam mengukur penciptaan nilai riil perusahaan (Puspita et al., 2015).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengaplikasikan metode MVA pada berbagai sektor. Irawan & Manurung (2020) menemukan nilai MVA negatif pada sebagian besar periode penelitian PT Garuda Indonesia Tbk. Mutia (2023) menunjukkan MVA positif secara konsisten pada PT Semen Gresik Tbk periode 2019–2021. Purba (2023) meneliti PT Kimia Farma Tbk periode 2018–2021 dan menemukan variasi nilai MVA. Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah pada cakupan periode 2019–2023 yang meliputi fase sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID-19, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan terkini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2019–2023 menggunakan metode MVA, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan nilai tambah perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi strategis bagi perusahaan, peneliti, mahasiswa, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam memahami efektivitas MVA sebagai alat ukur kinerja keuangan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan hasil kerja manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan (Horne & Wachowicz, 2012). Pengukuran kinerja keuangan bertujuan menilai efektivitas strategi perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Indikator penilaian dapat berupa rasio keuangan, analisis arus kas, maupun metode berbasis nilai (*value-based measures*).

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Nilai ini dapat diukur melalui kapitalisasi pasar ( $\text{harga saham} \times \text{jumlah saham beredar}$ ) dan merupakan indikator penting bagi pemegang saham (Tandelilin, 2000). Peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan strategis manajemen karena berkaitan dengan peningkatan kemakmuran investor.

### Modal Diinvestasikan

Modal diinvestasikan adalah total dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan oleh pemegang saham dan kreditur untuk membiayai aset operasional (Brigham & Houston, 2011). Modal ini dihitung sebagai total liabilitas ditambah ekuitas, kemudian dikurangi liabilitas jangka pendek. Konsep modal diinvestasikan penting dalam perhitungan MVA karena menjadi perbandingan nilai pasar perusahaan.

### Teori Sinyal

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menyatakan bahwa manajemen perusahaan dapat memberikan informasi kepada pasar melalui sinyal-sinyal tertentu, seperti laporan keuangan, pengumuman dividen, atau strategi investasi, untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Spence, 1973). Dalam konteks penelitian ini, nilai MVA dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan.

### Value Based Management (VBM)

*Value Based Management* (VBM) adalah konsep manajemen yang fokus pada penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham (Puspita et al., 2015). Pendekatan ini menilai kinerja tidak hanya dari laba akuntansi, tetapi juga dari nilai tambah ekonomi yang diciptakan. Dua ukuran populer dalam VBM adalah Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA).

### Market Value Added (MVA)

Konsep *Market Value Added* (MVA) dibesarkan oleh Stewart&Stren. Winarto (2005) *Market value added* (MVA) ialah perbandingan modal antara yang ditanamkan di industri sepanjang waktu (buat keseluruhan investasi baik berupa modal, pinjaman, laba ditahan dan sebagainya) terhadap keuntungan yang dapat diambil, yakni selisih antara nilai novel dan nilai pasar dari keseluruhan tuntunan modal. MVA dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 1. Rumus Perhitungan MVA**

Komponen MVA	Rumus
Nilai Perusahaan	Harga Saham x Jumlah saham
Modal Diinvestasikan	(Total Liabilitas + Ekuitas) - Liabilitas Jangka Pendek
MVA	Nilai Perusahaan – Modal Diinvestasikan

Sumber: Keown et al 2010

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk berdasarkan perhitungan Market Value Added (MVA) selama periode 2019–2023.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Kimia Farma Tbk yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan meliputi harga saham penutupan akhir tahun, jumlah saham beredar, total liabilitas, ekuitas, dan liabilitas jangka pendek.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan menyalin data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Data tersebut kemudian diolah untuk menghitung MVA dengan rumus sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan = Harga Saham × Jumlah Saham Beredar
2. Modal Diinvestasikan = (Total Liabilitas + Ekuitas) – Liabilitas Jangka Pendek
3. MVA = Nilai Perusahaan – Modal Diinvestasikan

Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai MVA setiap tahun. MVA positif menunjukkan penciptaan nilai bagi pemegang saham, sedangkan MVA negatif menunjukkan penurunan nilai kekayaan pemegang saham.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Nilai Perusahaan

**Tabel 2. Nilai Perusahaan**

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Saham Beredar	5.554.000.000	5.554.000.000	5.554.000.000	5.554.000.000	5.562.386.000
Harga Saham	2.900	2.016	2.903	1.532	895
<b>Nilai Perusahaan</b>	<b>16.106.600.000</b>	<b>11.196.864.000</b>	<b>16.123.262.000</b>	<b>8.508.728.000</b>	<b>4.978.335.470</b>

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah saham beredar perusahaan tetap konstan sebanyak 5.554.000.000 saham dari tahun 2019 sampai 2022, untuk 2023 jumlah saham beredar naik 5.562.386.000. Harga saham perusahaan mengalami fluktuasi, dimulai dari 2.900 pada tahun 2019, menurun menjadi 2.016 pada tahun 2020, meningkat menjadi 2.903 pada tahun 2021, Kembali menurun menjadi 1.532 pada tahun 2022, dan turun menjadi 895 pada tahun 2023. Fluktuasi harga saham ini berdampak pada nilai pada nilai Perusahaan yang juga mengalami perubahan, yaitu sebesar 16.106.600.000.000 pada tahun 2019, turun menjadi 11.196.864.000.000 pada tahun 2020, naik menjadi 16.123.262.000.000 pada tahun 2021, kembali mengalami penurunan menjadi 8.508.728.000.000, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 4.978.335.470.000.

#### Modal Diinvestasikan

**Tabel 3. Modal Diinvestasikan**

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Liabilitas	10.939.950.304.000	10.457.144.628.000	10.528.322.405.000	11.794.566.834.000	11.192.592.254.000

Ekuitas	7.412.926.82 8.000	7.105.672.04 6.000	7.231.872.63 5.000	8.002.755.71 1.000	6.392.705.32 9.000
Liabilitas jangka pendek	7.392.140.27 7.000	6.786.941.89 7.000	5.980.180.55 6.000	8.691.263.90 5.000	9.409.735.16 6.000
<b>Modal Diinvestas ikan</b>	<b>10.960.736.8 55.000</b>	<b>10.775.874.7 77.000</b>	<b>11.780.014.4 84.000</b>	<b>11.106.058.6 40.000</b>	<b>8.175.562.41 7.000</b>

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas, total liabilitas fluktuasi selama periode tersebut. Pada tahun 2019, total liabilitas tercatat sebesar 10.939.950.304.000, namun menurun pada tahun 2020 menjadi 10.457.144.628.000, Kembali mengalami penurunan mencapai 10.528.322.405.000 pada tahun 2021, total liabilitas mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai 11.794.566.834.000 pada tahun 2022 dan mengalami penurunan sebesar 11.192.592.254.000 pada tahun 2023. Sedangkan pada ekuitas juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, ekuitas tercatat sebesar 7.412.926.828.000, kemudian turun pada tahun 2020 menjadi 7.105.672.046.000. pada tahun 2021, ekuitas mengalami kenaikan menjadi 7.231.872.635.000. pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 8.002.755.711.000, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 6.392.705.329.000. Untuk liabilitas jangka pendek fluktuasi juga. Pada tahun 2019, liabilitas jangka pendek tercatat sebesar 7.392.140.277.000, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 6.786.941.897.000, Kembali mengalami penurunan menjadi 5.980.180.556.000 pada tahun 2021, liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai 8.691.263.905.000 pada tahun 2022 dan mengalami kenaikan juga menjadi 9.409.735.166.000 pada tahun 2023. Modal yang diinvestasikan juga mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Pada tahun 2019, modal yang diinvestasikan sebesar 10.960.736.855.000 dan menurun pada tahun 2020 menjadi 10.775.874.777.000. Pada tahun 2021, modal yang diinvestasikan Kembali meningkat menjadi 11.780.014.484.000, namun Kembali mengalami penurunan pada tahun pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 11.106.058.640.000 dan 8.175.562.417.000 secara berturut-turut di tahun 2023 mengalami penurunan yang drastis.

#### Market Value Added (MVA)

Tabel 4. Market Value Added (MVA)

Keterang an	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai Perusaha an	16.106.600.00 0.000	11.196.864.00 0.000	16.123.262.00 0.000	8.508.728.000 .000	4.978.335.47 0.000
Modal diinvestas ikan	10.960.736.85 5.000	10.775.874.77 7.000	11.780.014.48 4.000	11.106.058.64 0.000	8.175.562.41 7.000
<b>MVA</b>	<b>5.145.863.145 .000</b>	<b>420.989.223.0 00</b>	<b>4.343.247.516 .000</b>	<b>- 2.597.330.640 .000</b>	<b>- 3.197.226.94 7.000</b>

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan Perusahaan PT Kimia Farma Tbk periode 2019-2023 menggunakan metode *Market Value Added* (MVA). Nilai MVA pada tahun 2019 mencatat MVA positif (MVA > 0) sebesar 5.145.863.145.000 menunjukkan bahwa kinerja

perusahaan berhasil dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan tetapi masih bernilai positif yaitu sebesar 420.989.223.000 ( $MVA > 0$ ) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berhasil dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham. MVA tahun 2021 terjadi kenaikan bernilai positif yaitu sebesar 4.343.247.516.000 ( $MVA > 0$ ), Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Pada tahun 2022 mencatat MVA perusahaan ( $MVA < 0$ ) sebesar -2.597.330.640.000 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan jauh lebih rendah dari pada modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, yang bisa mengindikasikan kinerja buruk.

Dan pada tahun 2023 terjadi penurunan juga mencatat MVA perusahaan ( $MVA < 0$ ) sebesar -3.197.226.947.000 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan jauh lebih rendah dari pada modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT Kimia Farma Tbk belum berhasil dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pembahasan penelitian sebagai berikut:

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan PT Kimia Farma Tbk menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2019–2023. Nilai tertinggi dicapai pada tahun 2021 sebesar Rp16,12 triliun, yang dipengaruhi oleh kenaikan harga saham pasca pemulihan awal pandemi COVID-19 dan optimisme pasar terhadap prospek perusahaan.

Penurunan tajam terjadi pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing menjadi Rp8,50 triliun dan Rp4,97 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya harga saham akibat kinerja penjualan yang menurun, meningkatnya biaya produksi, dan beredarnya isu terkait tata kelola perusahaan.

Perubahan nilai perusahaan ini sejalan dengan teori sinyal, di mana penurunan harga saham menjadi sinyal negatif bagi investor terkait prospek perusahaan di masa mendatang. Fluktuasi nilai perusahaan juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi besaran *Market Value Added* (MVA) yang diperoleh dalam penelitian ini.

### Modal Diinvestasikan

Modal diinvestasikan PT Kimia Farma Tbk cenderung stabil pada periode 2019–2021, dengan kisaran Rp10,77 triliun hingga Rp11,93 triliun. Kestabilan ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan relatif konsisten, dengan komposisi liabilitas dan ekuitas yang tidak banyak berubah.

Penurunan modal diinvestasikan terjadi pada tahun 2023 menjadi Rp8,17 triliun. Hal ini disebabkan oleh penurunan total liabilitas dan ekuitas, yang dapat mengindikasikan adanya pelunasan utang atau penurunan modal sendiri akibat akumulasi kerugian.

Besarnya modal diinvestasikan berpengaruh langsung terhadap nilai *Market Value Added* (MVA). Ketika modal diinvestasikan tinggi namun nilai perusahaan rendah, MVA cenderung negatif. Sebaliknya, jika modal diinvestasikan lebih kecil dibandingkan nilai perusahaan, MVA akan positif. Dengan demikian, analisis modal diinvestasikan menjadi penting untuk memahami posisi nilai perusahaan secara lebih menyeluruh.

### Market Value Added (MVA)

Hasil perhitungan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa MVA PT Kimia Farma Tbk mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2019–2023. Pada tahun 2019 hingga 2021, MVA bernilai positif, masing-masing sebesar Rp4,16 triliun, Rp417,78 miliar, dan Rp4,34 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut, perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, terutama pada tahun 2019 dan 2021 di mana MVA cukup tinggi.

Namun, pada tahun 2022 dan 2023, MVA berubah menjadi negatif, masing-masing sebesar -Rp2,59 triliun dan -Rp3,19 triliun. Kondisi ini mencerminkan bahwa nilai pasar perusahaan berada di bawah modal yang diinvestasikan, sehingga terjadi penurunan nilai kekayaan pemegang saham. Penurunan ini dipengaruhi oleh turunnya harga saham yang signifikan, penurunan penjualan, serta meningkatnya beban biaya produksi.

Hasil ini sejalan dengan temuan Purba (2023) yang menyatakan bahwa MVA dapat mengalami penurunan drastis ketika faktor eksternal seperti krisis kesehatan global memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dari perspektif Value Based Management, MVA negatif menjadi sinyal bahwa strategi perusahaan perlu dievaluasi agar mampu kembali menciptakan nilai tambah di masa mendatang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) selama periode tahun 2019 hingga 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manfaat Penggunaan MVA dalam Analisis Kinerja Perusahaan  
Penggunaan indikator *Market Value Added* (MVA) memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham melalui selisih antara nilai pasar perusahaan dan modal yang diinvestasikan. Dengan demikian, MVA menjadi alat evaluasi strategis yang bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan serta bagi investor untuk menilai potensi keuntungan dari investasinya.
2. Hasil Perhitungan dan Analisis MVA
  - Pada tahun 2019 dan 2021, PT Kimia Farma Tbk berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, yang tercermin dari nilai MVA yang positif sebesar Rp5.145.863.145.000 dan Rp4.343.247.516.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan melebihi modal yang diinvestasikan, dan mencerminkan kinerja perusahaan yang efektif dalam meningkatkan nilai pemegang saham.
  - Tahun 2020 menunjukkan penurunan kinerja, meskipun MVA masih bernilai positif sebesar Rp420.989.223.000. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan masih mampu menciptakan nilai, namun dalam tingkat yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.
  - Pada tahun 2022 dan 2023, nilai MVA mengalami perubahan drastis menjadi negatif masing-masing sebesar Rp-2.597.330.640.000 dan Rp-3.197.226.947.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih rendah daripada modal yang telah diinvestasikan, mengindikasikan penurunan kepercayaan pasar dan kegagalan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah selama dua tahun terakhir.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan mengenai analisis *Market Value Added* (MVA) pada PT Kimia Farma Tbk selama periode 2019–2023, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan  
Diperlukan evaluasi yang menyeluruh terhadap strategi keuangan dan operasional, terutama dalam hal efisiensi pengelolaan aset dan optimalisasi investasi. Penurunan nilai MVA pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan tidak mencerminkan modal yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, manajemen perlu meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mengembalikan kepercayaan investor, misalnya melalui inovasi produk, efisiensi biaya operasional, serta peningkatan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*).

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk mempertimbangkan analisis MVA sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai MVA negatif selama dua tahun terakhir menjadi sinyal peringatan bahwa perusahaan sedang mengalami penurunan nilai. Oleh karena itu, investor harus melakukan kajian lebih lanjut terhadap prospek jangka panjang perusahaan sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel atau metode analisis lain seperti *Economic Value Added* (EVA), *Return on Equity* (ROE), atau analisis rasio keuangan lainnya agar mendapatkan gambaran kinerja perusahaan yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan membandingkan kinerja beberapa perusahaan sejenis dalam industri farmasi untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

4. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, khususnya yang tertarik pada bidang keuangan dan manajemen, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami konsep *Market Value Added* (MVA) sebagai alat ukur kinerja perusahaan dari perspektif pasar. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan analisis ini dengan menggunakan data yang lebih luas, metode komparatif antar perusahaan, serta menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk menulis tugas akhir dengan topik serupa yang relevan dengan kondisi pasar modal dan dunia bisnis di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas cinta kasihnya Penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini dengan segala baik. Ucapan Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Prof. Dr. Jozef Richy Pattiruhu, S.E.,M.Si dan Lilian Sonya Loppies, S.E, MSc, CFRM atas arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Penguji Sidang Skripsi Dr. Stenly J. Fernandus, S.E, M.Si.,CPRM , Ibu Restia Christianty, S.E, M.Si dan Ibu Evracia Turukay, M.Si, untuk setiap masukan, dan arahan yang sangat berarti dalam penyempurnaan Skripsi hingga Penulisan Artikel ini bisa dibuat dengan baik. Ucapan terima kasih juga Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon atas dukungan fasilitas dan akses data selama penelitian. Terima kasih kepada semua rekan serta pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian ini hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, F., & Manurung, N. Y. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Kimia Farma. "Sejarah Kimia Farma." Diakses dari [www.kimiafarma.co.id](http://www.kimiafarma.co.id).
- Mutia, A. N. (2023). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan PT Semen Gresik, Tbk Periode 2019-2021. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Purba, A. P. (2023). Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Market Value Added (MVA) pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Puspita, D., Isnurhadi, & Umrie, A. H. (2015). Value Based Management sebagai alat ukur kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Tandelilin, E. (2000). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winarto, J. (2005). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Market Value Added. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 1–9.